

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi, khususnya di bidang internet, telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Namun, seiring dengan kemajuan tersebut, muncul beberapa tantangan dan masalah. Salah satu masalah yang sering terjadi karena penyalahgunaan teknologi dan internet adalah tindakan kekerasan daring, atau saat ini dikenal sebagai Kekerasan Berbasis Gender Siber (KBGS). KBGS menurut *Association of Progressive Communication (APC)* adalah kekerasan yang bersumber dari ketidakseimbangan gender dalam era digital. Bentuk kekerasan ini dapat muncul melalui berbagai teknologi informasi dan komunikasi, termasuk ponsel, internet, email, dan media sosial. Kekerasan berbasis gender ini merugikan individu karena peran gender yang tidak seimbang. Faktor-faktor sosial seperti moral keagamaan, perspektif budaya, latar belakang ekonomi, ideologi, dan dukungan sistem hukum dapat menjadi pemicu terjadinya kekerasan berbasis gender. KBGS dapat didefinisikan sebagai bentuk kekerasan yang terjadi karena ketidakseimbangan kekuasaan gender antara pelaku dan korban dalam konteks online atau penggunaan teknologi digital sebagai wadah untuk tindakan tersebut.

Korban kasus kekerasan ini seringkali terjadi pada perempuan sebagai gender yang rentan dibandingkan dengan laki-laki. Dalam Catatan Tahunan (Catahu) Komnas Perempuan 2023, disebutkan bahwa jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan ke Komnas Perempuan pada tahun 2023 mencapai 6.305 kasus. Jumlah kasus mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun, penurunan jumlah kasus yang dilaporkan tidak dapat dianggap sebagai indikasi berkurangnya kekerasan terhadap perempuan secara keseluruhan. Masih banyak kasus yang tidak dilaporkan karena beberapa faktor, termasuk terbatasnya akses korban terhadap layanan pengaduan, lemahnya sistem pendokumentasian kasus, tingginya stigma sosial terhadap korban yang menyebabkan mereka enggan melapor, dan kurangnya jaminan perlindungan bagi perempuan korban kekerasan. Jika dilihat dari sebaran wilayah dalam data CATAHU 2023, Provinsi Jawa Barat mencatat jumlah kasus tertinggi.

Menurut data yang dipaparkan oleh Komnas Perempuan pada tahun 2021 lalu, *blackmail* termasuk kedalam salah satu bentuk kekerasan yang menasar para Perempuan. Ancaman penyebaran foto/video menjadi salah satu kekerasan yang paling sering terjadi kepada perempuan, hal ini membuat mereka menjadi korban dari kejahatan siber *blackmail*. Ini merupakan bentuk kejahatan dimana pelaku memanfaatkan teknologi modern dalam melakukan pemerasan. *Blackmail* merupakan salah satu bentuk tindakan ilegal yang dilakukan oleh seorang individu kepada individu lain dengan cara mengancam dan memeras para korbannya dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau mendapatkan kendali atas individu tersebut. Tindakan pemerasan ini mengarah pada pengancaman untuk menyebarkan foto/video pribadi yang dapat merugikan korban dan dapat berdampak pada kehidupan sosialnya. Fenomena ini muncul seiring dengan meningkatnya perkembangan situs jejaring sosial dalam ruang obrolan seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram*, perkembangan ini kemudian menyebabkan timbulnya wadah praktik baru bagi pelaku pemerasan.

Contoh dari kasus *Blackmail* ini terjadi pada gadis berusia 16 tahun di Jawa Timur, korban diperas uang Rp.2.000.000 dan pelaku mengancam akan menyebar foto dan video pribadi korban jika permintaannya tidak terpenuhi. Beberapa dampak yang umumnya dialami oleh korban *blackmail* melingkupi hilangnya rasa aman, perasaan malu dan rendah diri, serta kesulitan dalam mempercayai orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh J. Reid Meloy dan koleganya dalam buku "The Psychology of Stalking: Clinical and Forensic Perspectives," *blackmail* dapat menyebabkan trauma pada korban. Mereka mungkin merasa terjebak dan tidak memiliki kendali atas hidup mereka.

Oleh karena itu perempuan menjadi subjek utama dalam penelitian ini berdasarkan fenomena tentang *Blackmail* sebagai bentuk Kekerasan Berbasis Gender Siber (KBGS). Perempuan menjadi kelompok yang paling banyak mengalami dampak, sebagaimana tergambar dalam data yang dirilis oleh Komnas Perempuan. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Mariati Sp.KJ., dampak sosial dari kekerasan *blackmail* menunjukkan bahwa dampaknya sangat kompleks dan bervariasi. Dampak sosial yang muncul mencakup rasa malu, insecure, ketakutan berinteraksi, dan kecemasan tentang masa depan.

Dalam pembuatan film ini, perancang memilih Desa Baros di Kelurahan Arjasari, Kabupaten Bandung, sebagai sampel latar pedesaan. Desa Baros, yang berada di dataran tinggi, dikenal karena potensi alamnya yang menarik. Sebagian besar wilayah desa ini terdiri dari lahan pertanian dan perkebunan, serta bangunan-bangunan rumah yang masih mempertahankan kearifan lokal. Hal ini menjadikan Desa Baros sangat cocok sebagai latar untuk film bertema pedesaan.

Untuk menyampaikan topik dari fenomena ini, media film bisa menjadi tawaran solusi yang efektif untuk pengangkatan fenomena mengenai *Blackmail* ini kepada masyarakat dengan mengedepankan unsur naratif beserta elemen visual. Penyampaian pesan melalui media film ini bisa menjangkau ke berbagai khalayak sosial dan menjadi cerminan realitas di kehidupan masyarakat. Dari fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, film pendek fiksi menjadi opsi jenis film yang bisa digunakan untuk menyampaikan fenomena mengenai *blackmail* dalam format singkat, sehingga unsur naratif bisa disampaikan dengan efektif.

Dalam perancangan film fiksi tersebut, perancang mempunyai peran sebagai sutradara. Dengan peran yang sangat penting, sutradara harus bisa memastikan aspek artistik, naratif serta unsur sinematografi yang akan ditampilkan di dalam film bisa tersampaikan dengan baik. Dalam perancangan film fiksi tentang *Blackmail* ini diharapkan bisa menyajikan bahasan serta membentuk pandangan masyarakat menjadi lebih sadar terhadap kekerasan *blackmail*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kaum perempuan menjadi gender yang paling banyak menjadi korban *blackmail*.
2. Kekerasan yang terjadi karena ketidakseimbangan kekuasaan gender antara pelaku dan korban.
3. Ancaman penyebaran foto/video pribadi menjadi salah satu bentuk kekerasan yang paling sering dialami oleh perempuan, dengan pelaku memanfaatkan teknologi modern untuk melakukan pemerasan

4. *Blackmail* memberikan dampak sosial terhadap korban, seperti rasa malu, insecure, ketakutan berinteraksi, dan kecemasan tentang masa depan.
5. Belum banyak film yang khusus menyajikan fenomena mengenai *blackmail* yang terjadi kepada Perempuan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan perancangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan dampak sosial dari kekerasan *blackmail* dalam film pendek.
2. Bagaimana penyutradaraan film fiksi yang akan mengangkat tentang *blackmail* sebagai bentuk kekerasan berbasis gender (KBGS) terhadap Perempuan?

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan platform edukatif dan informatif tentang pentingnya perlindungan terhadap korban *blackmail*.
2. Menerapkan penyutradaraan film fiksi mengenai fenomena *blackmail* yang menyoroti kaum Perempuan.

### **1.5 Manfaat Perancangan**

Berikut adalah manfaat dari perancangan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada kajian media dengan menawarkan perspektif baru tentang bagaimana media film dapat digunakan sebagai alat edukasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perancang

Meningkatkan kemampuan teknis dan artistik dalam penyutradaraan dan produksi film.

b. Bagi Universitas

Memberikan referensi terhadap perancangan dan penyutradaraan untuk topik sejenis dalam perancangan ini.

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat tentang isu KBGS, khususnya tentang bentuk kekerasan berupa blackmail.

## 1.6 Ruang Lingkup

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, batasan masalah telah ditetapkan untuk memastikan fokus yang optimal dalam perancangan ini. Berikut adalah batasan masalahnya:

1. Siapa

Perancangan ini akan ditujukan kepada para perempuan di usia 18-24 tahun.

2. Apa

Dampak dari blackmail terhadap perempuan dan bagaimana hal ini terkait dengan ketidakseimbangan kekuasaan gender dalam era digital

3. Dimana

Penelitian terkait KBGS ini akan dilakukan di wilayah geografis di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung.

4. Kapan

Proses penelitian, perancangan hingga proses produksi dilakukan pada bulan November 2023 hingga Juni 2024

5. Mengapa

Media film dipilih untuk menyampaikan gagasan karena media film dianggap efektif untuk mencapai audiens yang luas dan memberikan pemahaman yang mendalam..

6. Bagaimana

Penulis berperan sebagai sutradara yang akan merancang naratif, elemen visual, dan aspek sinematografi untuk efektif menyampaikan pesan tentang fenomena *blackmail*

## **1.7 Metode Perancangan**

Perancang menggunakan metode perancangan campuran dalam proses perancangan karyanya. Metode ini akan membantu perancang dalam proses pembuatan karyanya. Menurut Creswell, metode penelitian campuran adalah pendekatan dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data baik kualitatif maupun kuantitatif dalam satu studi atau serangkaian studi, Penelitian ini melibatkan penggabungan kedua bentuk data tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah penelitian (Creswell, 2014).

### **1.7.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, kuisisioner, dan studi visual. Jenis data yang didapat yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

#### **A. Wawancara**

Wawancara dilakukan melalui aplikasi Halodoc, yang memungkinkan komunikasi langsung antara peneliti dan dokter. Panduan wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terbuka digunakan untuk mengeksplorasi pandangan dokter tentang dampak sosial dari *blackmail*. Wawancara direkam dan kemudian ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut. Data dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola utama yang muncul, yang kemudian diinterpretasikan untuk memberikan wawasan mendalam tentang topik penelitian.

#### **B. Observasi**

Perancangan ini menggunakan teknik observasi konten digital untuk mengumpulkan data tentang kasus *blackmail* yang diberitakan di internet. Sumber data termasuk artikel berita dan postingan media sosial. Data dikumpulkan secara sistematis dengan mencatat rincian penting dari setiap laporan, seperti tanggal, sumber, dan isi. Analisis data dilakukan untuk

mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari berbagai sumber online. Temuan ini kemudian diinterpretasikan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana kasus blackmail diberitakan dan dipersepsikan oleh publik.

### **C. Studi Visual**

Studi visual dilakukan dengan mengkomparasi karya sejenis guna menjadi acuan dalam membuat rancangan terkait fenomena yang akan diangkat kedalam film.

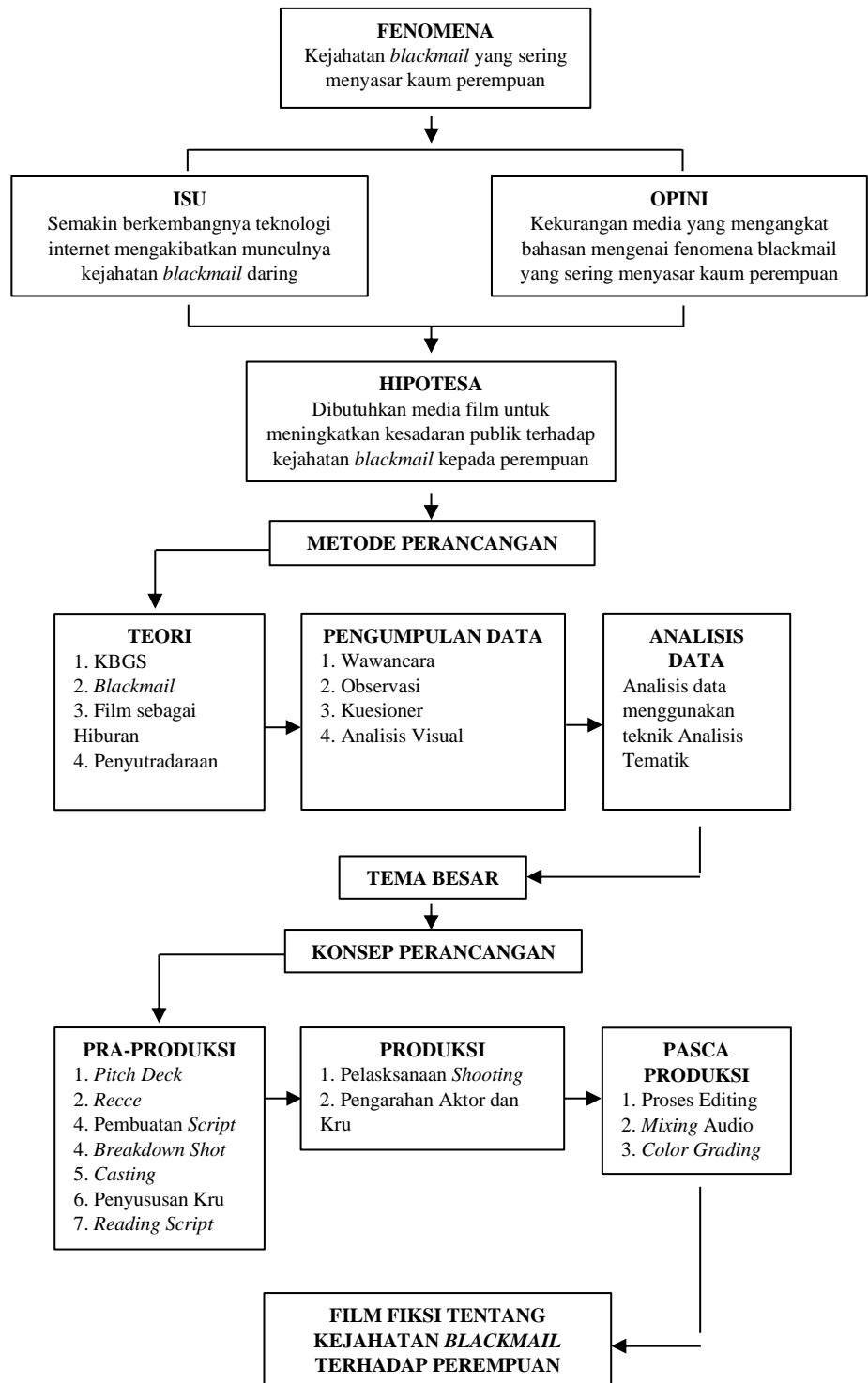
### **D. Kuesioner**

Untuk mendapatkan data khalayak sasaran, perancang menggunakan metode kuesioner. Metode ini digunakan guna mendapatkan data mengenai seperti bentuk ancaman yang didapatkan, dampak psikologi seperti apa yang dirasakan responden serta pemilihan genre terkait fenomena yang akan diangkat kedalam film.

## **1.7.2 Teknik Analisis Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka data akan diolah dengan pendekatan tematik. Analisis tematik adalah salah satu metode analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) yang terdapat dalam data. Metode ini sangat berguna dalam penelitian yang melibatkan data yang kompleks dan kaya akan informasi.

## 1.8 Kerangka Perancangan





## **1.9 Pembabakan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang mengenai "Penyutradaraan Film Fiksi Tentang *Blackmail* Sebagai Bentuk Kekerasan Berbasis Gender Siber (KBGS) Terhadap Perempuan", identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, dan pembabakan.

### **BAB II DASAR TEORI**

Bab ini akan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.

### **BAB III ANALISA DATA DAN MASALAH**

Bab ini akan berfokus pada analisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian berupa observasi, studi dokumen, wawancara, kuesioner, dan studi visual..

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini akan menjelaskan bagaimana penulis menggunakan data dan dari temuan penelitian untuk merancang penyutradaraan film.

### **BAB V PENUTUP**

Bab penutup berisi kesimpulan yang merangkum keseluruhan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya